

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Laporan keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan karena di dalam laporan keuangan terdapat bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada calon investor dan pemegang saham. Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Laba digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggung jawaban manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan laba yang berkualitas di masa depan. Oleh karena itu, sepatutnya laporan keuangan dapat memenuhi keperluan para pengguna terutama yang berkaitan dengan validitas informasi tersebut. Informasi yang diberikan seharusnya berupa informasi yang dapat dipercaya. Namun demikian, pada praktiknya laporan keuangan seringkali disalahgunakan oleh manajer.

Perhatian investor sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Hal tersebut akan memicu pihak manajemen untuk menyajikan informasi yang dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dengan menonjolkan laba yang positif. Kondisi ini akan mendorong

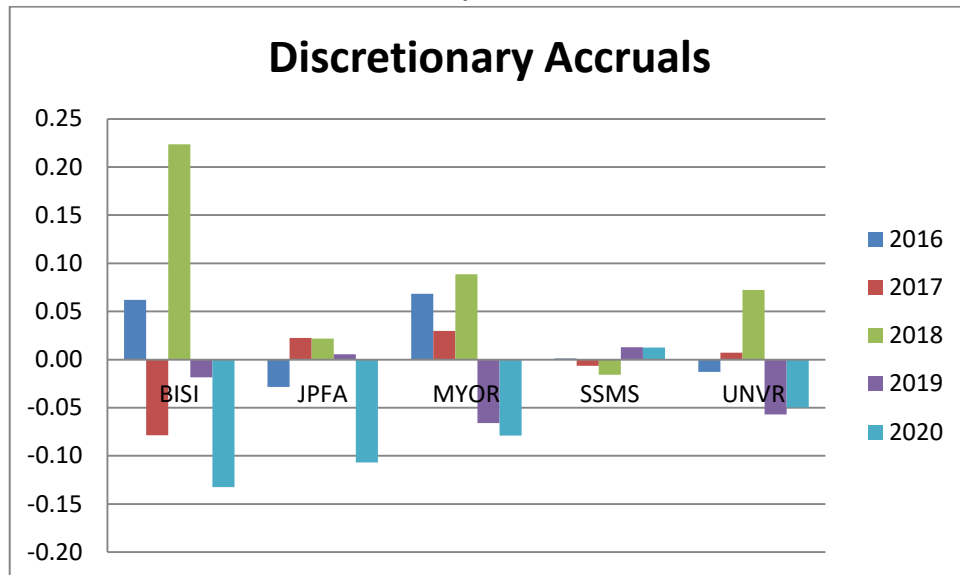
timbulnya perilaku menyimpang yang salah satu bentuknya adalah melakukan manajemen laba (earnings management).

Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berlaku umum untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang diinginkan dalam melaporkan informasi kedalam laporan keuangan Xie et al (2001) dalam Amalia & Didik (2017). Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tersebut timbul karena adanya masalah keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemegang saham (Principal) dan manajemen perusahaan (Agent).

Fenomena manajemen laba sering terjadi di dunia nyata saat ini dan menimbulkan masalah serta kerugian yang dirasakan berbagai pihak. Manajemen laba pernah terjadi pada perusahaan manufaktur yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Setiap usaha tentu memiliki tujuan yang mendasar yaitu mendapatkan keuntungan berupa laba. Laba merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan pada suatu periode dengan beban-beban yang terjadi selama periode tersebut. Manajemen PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebagai pengelola perusahaan tentu berusaha untuk memajukan perusahaan dalam pencapaian laba melalui kebijakan-kebijakan akuntansinya yang tentunya semakin tahun akan semakin bertambah sehingga baik kinerja manajemen atau perusahaan dapat dinilai baik.

Gambar 1.1

**Grafik Discretionary Accrual Pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Consumer Non Cyclical Tahun 2016-2020**



Sumber: Data diolah sendiri, 2021

Dari gambar 1.1 di atas menunjukkan secara menyeluruh bahwa perusahaan melakukan manajemen laba secara turut menurut pada tahun penelitian. Angka Discretionary Accrual yang negatif mengandung arti bahwa perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan menurunkan nilai dari laba yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan. Sedangkan Angka Discretionary yang positif berarti perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan menaikkan nilai dari laba yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan. Seperti terlihat pada gambar di atas terdapat lima perusahaan yang dijadikan sampel yaitu perusahaan BISI International Tbk (BISI), Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), Mayora Indah (MYOR), Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS), dan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dengan menggunakan metode perhitungan Discretionary Accruals.

Discretionary Accruals adalah pengakuan laba akrual atau beban yang bebas, tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. Dilihat dari grafik bahwa BISI International Tbk (BISI) melakukan tindakan praktik manajemen laba yang dimana angka DAC pada perusahaan tahun 2017 mencapai lebih dari -0.05, itu berarti adanya intervensi dari manajemen perusahaan dengan menurunkan nilai laba sebenarnya sebesar nilai DAC pada laba yang dilaporkan pada laporan keuangan. Pada grafik tersebut juga dapat kita lihat bahwa BISI International Tbk(BISI) pada tahun 2018 melakukan praktik manajemen laba dengan menaikkan laba hingga mencapai angka lebih dari 0,20.

Fenomena lainnya juga terjadi pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga telah terjadi penggelembungan senilai Rp. 4 triliun oleh manajemen lama pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Hasil Investigasi Berbasis Fakta yang dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA yang tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Laporan keuangan Tiga Pilar periode 2017 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) RSM International dipersoalkan oleh manajemen baru yang mengambil alih perseroan pada Oktober 2018. Hasil investigasi terhadap laporan keuangan tersebut menyatakan bahwa adanya temuan terhadap dugaan penggelembungan pada pos akuntansi senilai Rp. 4 triliun serta beberapa dugaan lain.

Laporan “keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun buku 2017 disajikan ulang pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan 2018 dan 2019 yang

ketika itu belum dilaporkan. Perusahaan membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun sepanjang 2017, pada laporan keuangan yang telah di-restatement tersebut. Jumlah ini lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar. Hal ini membenarkan dugaan PT Ernst & Young Indonesia dan membuktikan bahwa adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan tersebut, yaitu dengan cara menaikkan laba (menurunkan rugi) yang dilaporkan dari laba (rugi) yang sesungguhnya sehingga rugi yang dialami oleh perusahaan terlihat lebih kecil. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan ini bertujuan untuk menjaga nilai perusahaan sehingga tidak jatuh di mata para stakeholders, tetapi yang justru terjadi dalam kasus ini adalah perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan yang signifikan. BEI men-suspend saham AISA di harga Rp. 168 pada tanggal 6 Juli 2018 untuk melindungi para investor dari kerugian” yang lebih besar.

Langka yang dapat digunakan dalam rangka mengurangi terjadinya manajemen laba dan pencapaian tujuan perusahaan, maka diperlukan peraturan dan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola kegiatan operasional perusahaan. Dalam rangka pelaksanaan tata kelola yang baik (Good Corporate Governance), Bapepam merekomendasikan perusahaan public untuk membentuk komite audit.

Komite audit adalah suatu badan atau komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu menjalankan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit harus beranggotakan sekurang-kurangnya tiga anggota dan seorang diantaranya komisaris independen

perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit serta memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan Otoritas Jasa Keuangan (2015). Keberadaan komite audit dalam perusahaan dipandang memberikan manfaat bagi perusahaan sebab komite audit mempunyai peranan pengawasan untuk mewujudkan gambaran dari teori keagenan dimana perusahaan membutuhkan suatu mekanisme control dalam tindakan oportunistik manajer (Anda Dwiharyadi, 2017).

Menurut Perdana (2019) menemukan bahwa Komite audit independen berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hasil Penelitian tersebut didukung oleh Siti Isnaniati (2019), Lufita et al. (2018), Alfiyasahra & Challen (2020). Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Taco & Ilat (2016), Farida et al (2019), Firnanti (2018) yang menemukan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Selain komite audit yang independen, komite audit juga harus memiliki keahlian akuntansi untuk mendeteksi atau meminimalisir terjadinya tindakan manajemen laba karena keahlian akuntansi berfokus untuk menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan keadaan sebenarnya melalui proses pelaporan. Keahlian akuntansi adalah keahlian secara spesifik yang berkaitan dengan secara langsung dengan siklus pelaporan keuangan (M. Mawardi Cholid, Diana Nur, 2020).

Menurut Sari A.L (2017), Widasari & Isgiyarta (2017) menemukan bahwa keahlian akuntansi komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil peneliti Anda Dwiharyadi (2017) menyatakan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Sihombing & Laksito (2017), Putri & NR (2019), Wijayanti et al (2021), M. Mawardi Cholid, Diana Nur (2020) menemukan bahwa keahlian akuntansi komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena banyak perusahaan yang membentuk komite audit hanya sebagai formalitas saja. Akibatnya banyak anggota komite audit yang diangkat tidak memiliki keahlian akuntansi sehingga komite audit tidak mampu mengurangi manajemen laba.

Untuk meminimalkan tindakan kecurangan oleh manajemen dapat dilakukan dengan pengujian laporan keuangan. Pengujian ini dilakukan oleh pihak yang independen yaitu auditor. Auditor yang dipilih haruslah auditor yang berkualitas, sehingga hasilnya lebih meyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selama ini kualitas audit kebanyakan dikaitkan dengan KAP yang ditugaskan melakukan audit. KAP dibagi menjadi KAP yang termasuk dalam big four dan non big four. Umumnya, masyarakat menilai bahwa KAP yang termasuk dalam big four memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP non big four.

Menurut peneliti Ulina et al (2018), Dewi et al (2021), Puspitasari & Nugrahanti (2016) menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil Syahputra (2018) Ukuran KAP berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun, peneliti Safriliana & Rahani (2019) dan Kaur et al (2022) menemukan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Alfiyasahra & Challen (2020) dan Putri & NR (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel dan periode penelitiannya. Penelitian Alfiyasahra & Challen (2020) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun penelitian 2015 sampai dengan 2017 dengan data yang diperoleh melalui www.idx.go.id. Untuk penelitian ini terkonsentrasi pada perusahaan sektor perusahaan manufaktur sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode pengamatan 2016 sampai dengan 2020 sebagai objek penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah penelitian diatas adalah :

1. Apakah komite audit independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.
2. Apakah keahlian akuntansi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit independen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor consumer non cyclical yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2016-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh keahlian akuntansi komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2016-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh komite audit independen, keahlian akuntansi komite audit dan ukuran KAP terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan memperhatikan keterbatasan penelitian.

2. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan informasi bagi para peneliti dimasa yang akan datang serta penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perkembangan pendidikan terutama dibidang akuntansi.

3. Bagi pemangku kepentingan

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi semua pemangku kepentingan terutama dalam perusahaan untuk mencegah terjadinya praktik manajemen laba.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang permasalahan yang akan dibahas. Adapun sistematika penulisan proposal skripsi ini terdiri dari 5 bab, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar Belakang masalah yang menampilkan pemikiran secara garis besar yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab kedua merupakan landasan teori dan pengembangan hipotesis. Bab ini menjelaskan tentang dasar-dasar teori yang melandasi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian. Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, populasi dan sampel, teknik dalam pengumpulan data, definisi dan operasional variabel, jenis dan sumber data, Teknik Analisis Data dan Pengembangan Hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas mengenai bagian umum objek penelitian yang berisis penjelasan secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis data yang bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dan pembahasan yang lebih luas dari hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini akan diuraikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan peneliti dan saran bagi peneliti selanjutnya. Saran yang disampaikan dalam penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi yang berkaitan maupun bagi dunia penelitian.